

**SKRIPSI**

**KAJIAN DAN STRATEGI PENERAPAN SAK TERBARU**

**OLEH PERUSAHAAN**

*(Kajian Empiris pada PT. Semen Padang dan PT. BPD Sumatera Barat)*

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh :**

**SUCI AFRI YANTI**

**07 153 040**

**Mahasiswa Program Strata Satu (S-1) Jurusan Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2012**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **SUCI AFRI YANTI**  
No.BP : 07 153 040  
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)  
Jurusan : Akuntansi  
Judul Skripsi : **Kajian dan Strategi Penerapan SAK Terbaru  
oleh Perusahaan (*Kajian Empiris pada PT.  
Semen Padang dan PT. BPD Sumatera Barat*).**

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui seminar skripsi yang diadakan pada tanggal 25 Oktober 2011 sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan kelaziman yang berlaku.

Padang, Maret 2012

**Pembimbing**

**Dr. H. Yuskar, SE, MA, Ak  
NIP. 1960 0911 1986031001**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ekonomi**

**Ketua Jurusan Akuntansi**

**Prof. Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA  
NIP. 1954 1009 1980121001**

**Dr. H. Yuskar, SE, MA, Ak  
NIP. 1960 0911 1986031001**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

**Padang,     Maret 2012**

**SUCI AFRI YANTI**  
**07 153 040**

**KAJIAN DAN STRATEGI PENERAPAN SAK TERBARU OLEH  
PERUSAHAAN (*Kajian Empiris pada PT. Semen Padang dan PT. BPD  
Sumatera Barat*)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang telah dilakukan dan tengah direncanakan oleh perusahaan terkait penerapan SAK terbaru (yang konvergen dengan IFRS) dalam pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang melibatkan lebih dari satu perusahaan. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan beberapa narasumber. Sementara untuk data sekunder didapat dari penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan berbagai macam informasi terkait hasil temuan yang tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi maupun perhitungan statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan berbagai strategi seperti SDM, sistem IT, dan pendanaan terkait penerapan SAK terbaru. Perusahaan juga tengah merencanakan beberapa strategi terkait penerapan SAK terbaru dalam pencatatan dan pelaporan keuangan di tahun 2012.

**Kata Kunci** : Kajian dan Strategi Penerapan, SAK Terbaru, IFRS, SDM, Sistem IT, Pendanaan.

**A STUDY AND STRATEGICAL APPLICATION OF THE LATEST  
ACCOUNTING FINANCIAL STANDARDS OF THE ENTERPRISES**  
*(Emperical Study at Semen Padang Corporation and BPD of West Sumatra)*

**ABSTRACT**

The objective of this research is to examine the applied have been done and on planning strategy by enterprise to applied the latest accounting financial standards (convergent with IFRS) in financial record and reporting. This research held in emperical research which involve more than one enterprise. There are two types of data that are used in this research, primary and secondary data. Primary data were collected by utilizing direct interview with some of interviewer. Meanwhile secondary data were obtained from library research. Data tecnique analysis of this research is qualitative descriptive which collect various information regarding the obtained result without quantification or statistical calculation. The result of this study shows that the enterprises already applied various strategies in conjunction with human resources, information and technology system, and also the funding of latest standars application. The enterprises also planning several strategies in conjunction with the implication of latest standars in financial record and reporting of 2012.

**Keywords** : A Study Strategy of Application, Latest Accounting Financial Standars, IFRS (International Financial Reporting Standars), Human Resources, Information and Technology System, Funding.

# DAFTAR ISI

*Halaman*

<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.4 Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 IFRS dan Laporan Keuangan.....	14
2.2 Sejarah Standar Akuntansi Keuangan.....	19

### **2.3 *Due Process Procedures* penyusunan**

#### **SAK.....22**

2.4	Proses Konvergensi IFRS di Indonesia.....	23
2.5	Arti Konvergensi Standar Akuntansi.....	25
2.6	Tantangan dalam Konvergensi.....	28
2.7	Kesiapan Adopsi IFRS.....	30
2.8	Dampak Konvergensi IFRS terhadap Bisnis.....	34
2.9	Hal yang Harus Disiapkan Perusahaan Terkait IFRS.....	37
2.10	Langkah-langkah terhadap Konvergensi IFRS.....	41
2.11	Poin Penting Item Konvergensi Menurut PWC.....	61
2.11.1	Pendapatan.....	62
2.11.2	Aset.....	64
2.12	Perbandingan PSAK 1 dan IFRS 1.....	67
2.13	Gambaran Umum Beberapa PSAK yang Konvergen dengan IFRS.....	70
2.13.1	Beban.....	70
2.13.2	Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi (Perusahaan Asosiasi).....	70

2.13.3	Kombinasi Bisnis.....	70
2.13.4	Aset Tidak Berwujud.....	71
2.13.5	Segmen Operasi.....	72
2.13.5	Laporan Arus Kas.....	72
2.13.6	Laporan Keuangan Interim.....	73
2.13.7	Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.....	74

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Jenis Penelitian.....	77
3.2	Objek Penelitian.....	77
3.3	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	78
3.4	Metode Analisis Data.....	79
3.5	Fokus Penelitian.....	80

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	81
4.1.1	PT. Semen Padang.....	81
4.1.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan.....	81



4.1.1.2	Visi dan Misi Perusahaan.....	82
4.1.1.3	Gambaran Umum Perusahaan.....	83
4.1.1.4	Manajemen PT. Semen Padang.....	84
4.1.2	PT. BPD SUMATERA BARAT.....	84
4.1.2.1	Pendirian dan Informasi Umum.....	84
4.1.2.2	Visi dan Misi PT. BPD Sumatera Barat.....	87
4.1.2.3	Manajemen PT. BDP Sumatera Barat.....	88
4.1.2.4	Divisi Teknologi Informasi dan Akuntansi.....	89
4.2	Identifikasi Penerapan dan Rencana Penerapan SAK Terbaru oleh Perusahaan.....	89
4.2.1	PT. Semen Padang.....	89
4.2.2	PT. BPD Sumatera Barat.....	102
4.3	Kajian dan Strategi Penerapan SAK Terbaru oleh Perusahaan.....	109
4.3.1	Strategi Penerapan SAK Terbaru oleh Perusahaan.....	109
4.3.1.1	PT. Semen Padang.....	109
4.3.1.2	PT. BPD Sumatera Barat.....	115
4.3.2	Kesulitan yang Dihadapi Perusahaan untuk Menerapkan SAK Terbaru (Konvergen dengan IFRS) .....	119
4.3.2.1	PT. Semen Padang.....	119
4.3.2.2	PT. BPD Sumatera Barat.....	120

4.3.3	Manfaat yang akan Diperoleh Perusahaan Terkait Penyajian SAK Terbaru (Konvergen dengan IFRS) dalam Pencatatan dan Pelaporan Keuangan yang akan Diberlakukan Mulai 1 Januari 2012.....	121
4.3.3.1	PT. Semen Padang.....	121
4.3.3.2	PT. BPD Sumatera Barat.....	122
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Kesimpulan.....	124
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	125
5.3	Saran.....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>vii</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>127</b>

## **DAFTAR TABEL**

TABEL 1 : SAK Update Periode 31 Desember 2010.....51

TABEL 2 : SAK Update Periode 1 Januari 2011.....59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Akuntansi memiliki posisi yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, bahkan dalam pembangunan ekonomi global. Fakta menunjukkan bahwa pada saat ini tidak ada satu negarapun yang mampu menjalankan roda perekonomiannya dengan tanpa melibatkan negara lain, bahkan dari waktu ke waktu tingkat ketergantungan ekonomi antar negara cenderung semakin meningkat. Kemajuan ekonomi suatu negara, sangat dipengaruhi oleh kemampuan negara yang bersangkutan dalam melakukan interaksi ekonomi dengan negara lain, baik dalam bentuk relokasi kegiatan produksi, penyebaran kegiatan produksi, penciptaan daya tarik investasi, perluasan pasar industri, maupun dalam bentuk-bentuk kreativitas ekonomi yang lain.

Akuntansi sebagai alat untuk mengendalikan, mengukur, dan mengevaluasi kinerja kegiatan ekonomi suatu organisasi, kinerja pelaksanaan suatu proyek investasi, dan bahkan kinerja ekonomi nasional, telah menjadi tumpuan harapan bagi semua pelaku ekonomi untuk kepentingan perencanaan dan keputusan bisnis yang harus dilakukannya dengan tingkat kecermatan dan ketepatan yang tinggi. Namun demikian, pada saat ini informasi akuntansi belum mampu menjawab tuntutan global para pelaku ekonomi dan bisnis, karena akuntansi masih dipraktikkan sesuai dengan standar yang berlaku pada masing-masing negara. Sebagai akibatnya, informasi akuntansi tidak memiliki daya banding yang kuat pada level internasional. Fakta semacam ini telah membuat kegiatan investasi atau

bisnis lintas negara atau yang berskala internasional tidak bisa memanfaatkan informasi akuntansi secara optimal.

Dahulunya kita mengenal bahwa standar atau aturan yang berlaku umum yang dipakai adalah berdasarkan US GAAP. Akan tetapi dengan adanya kejadian krisis global yang melanda Amerika pada tahun 2008 membuat berbagai pihak terutama praktisi menilai bahwasanya US GAAP tidak lagi bisa dijadikan patokan sebagai standar atau aturan yang berlaku umum. Selain itu, juga terdapatnya beberapa kelemahan dari US GAAP yang mana tidak semua negara menerapkan standar tersebut. Karena itu dibuatlah sebuah standar baru yang merupakan pengganti standar lama yang bisa dipakai diberbagai negara yakni IFRS (*International Financial Reporting Standards*).

IFRS (*International Financial Reporting Standards*) adalah standar pelaporan keuangan yang dikembangkan untuk mengatasi ketidakseragaman standar akuntansi yang berlaku pada masing-masing negara. Dengan mengadopsi IFRS diharapkan akuntansi akan mampu memberikan informasi yang lebih bernilai serta memiliki daya banding berskala internasional atau berskala global. Dua pihak yang paling berkepentingan terhadap praktik akuntansi, yaitu dunia pendidikan dan dunia bisnis, dituntut untuk mampu memahami dan mengimplementasikan IFRS sebagai standar akuntansi yang berterima secara internasional atau global.

Saat ini harmonisasi terhadap IFRS mulai menjalar hampir di seluruh dunia dan ada beberapa negara yang sudah mengadopsi dan mengkonversi IFRS tersebut dalam standar pelaporan keuangannya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) sampai dengan saat ini belum semua negara menerapkan IFRS, namun standar ini

telah diterapkan pada lebih dari 150-an negara, termasuk Jepang, China, Kanada dan 27 negara Uni Eropa. Sedikitnya, 85 dari negara-negara tersebut telah mewajibkan laporan keuangan mereka menggunakan IFRS untuk semua perusahaan domestik atau perusahaan yang tercatat (*listed*) di bursa efek setempat. Untuk perusahaan yang memiliki partner dari Uni Eropa, Australia, Russia dan beberapa negara di Timur Tengah tidak ada pilihan lain selain menerapkan IFRS. Tidak terkecuali Indonesia, yang saat ini dan kedepan sangat membutuhkan kerjasama dengan para pelaku ekonomi dan bisnis berskala internasional, maka tidak ada jalan lain kecuali harus bersedia mengadopsi IFRS.

Pada tanggal 23 Desember 2008, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merayakan ulang tahun yang ke-51, dan meresmikan (*grand launching*) program konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS), yaitu prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (*Indonesian GAAP*) akan dikonvergensi secara penuh dengan IFRS. Indonesia sebagai anggota *International Federation of Accountants* (IFAC) dan salah bagian dari negara G-20, siap menaikan kualitas pelaporan keuangannya. Untuk mencapai standardisasi international tersebut, IAI telah mencanangkan dilaksanakannya program konvergensi IFRS yang akan diberlakukan secara penuh pada 1 Januari 2012.

Jika standar itu diterapkan, maka Indonesia akan mendapatkan peningkatan posisi sebagai negara yang bisa dipercaya di dunia dengan tata kelola dan pertanggungjawaban laporan keuangan perusahaan dengan lebih berkualitas dan transparan. Indonesia perlu mengadopsi standar akuntansi international untuk memudahkan perusahaan asing yang akan menjual saham di Indonesia dan juga bagi perusahaan Indonesia yang akan menjual saham di luar negeri.

Mantan Ketua Dewan Pengurus Nasional IAI, Ahmadi Hadibroto (2009) menyatakan: “Langkah strategis menuju keseragaman bahasa dalam Akuntansi dan pelaporan keuangan di sektor privat ini merupakan agenda utama profesi Akuntansi secara global. Terciptanya harmonisasi standar Akuntansi global juga menjadi salah satu tujuan dan komitmen kelompok G-20 dalam meningkatkan kerjasama perekonomian dunia”.

Dengan adanya standar global tersebut memungkinkan keterbandingan dan pertukaran informasi secara universal. Konvergensi IFRS dapat meningkatkan daya informasi dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Adopsi standar internasional juga sangat penting dalam rangka meningkatkan stabilitas perekonomian.

Manfaat dari program konvergensi IFRS diharapkan akan mengurangi hambatan-hambatan investasi, meningkatkan transparansi perusahaan, mengurangi biaya yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan, dan mengurangi *cost of capital*. Sementara tujuan akhirnya laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) hanya akan memerlukan sedikit rekonsiliasi untuk menghasilkan laporan keuangan berdasarkan IFRS.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam seminar nasional akuntansi di Universitas Brawijaya Malang pada tanggal 17-18 Juli 2009 telah menghasilkan TIGA STANDAR AKUNTANSI INDONESIA:

1. Standar Akuntansi Keuangan.
2. Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP).
3. Standar Akuntansi Syariah.

Standar Akuntansi Keuangan adalah SAK yang telah berlaku sekarang, nantinya akan dikonvergensi ke IFRS (*International Financial Reporting Standards*). Proses konvergensi ini akan selesai tahun 2012. SAK yang telah terkonvergensi ke IFRS diharapkan akan memberikan perspektif pemahaman yang

sama bagi investor asing dalam membaca Laporan Keuangan perusahaan Indonesia ataupun investor Indonesia yang ingin ekspansi ke luar negeri.

Standar Akuntansi untuk Entitas tanpa akuntabilitas publik menurut mantan ketua DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) Drs. Moh Jusuf Wibisono, M.Acc, Ak, standar ini akan membantu perusahaan kecil menengah dalam menyediakan pelaporan keuangan yang tetap relevan dan andal dengan tanpa terjebak dalam kerumitan standar akuntansi berbasis IFRS yang akan kita adopsi di dalam PSAK. SAK ETAP ini akan khusus digunakan untuk perusahaan tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. Perusahaan yang terdaftar di dalam bursa efek dan yang memiliki akuntabilitas publik signifikan tetap harus menggunakan PSAK yang umum. SAK ETAP diberlakukan pada tahun 2011 namun menurut ketua DPN IAI Ahmadi Hadibroto, penerapan lebih awal di 2010 diperkenankan.

Standar Akuntansi Syariah akan diluncurkan dalam tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab. Standar ini diharapkan dapat mendukung industri keuangan syariah yang semakin berkembang di Indonesia.

Wakil Presiden Boediono, atas nama pemerintah Indonesia, telah meminta kepada kalangan dunia usaha di Tanah Air untuk menerapkan akuntansi berstandar internasional (IFRS). Dengan konvergensi akuntansi Indonesia ke IFRS, diharapkan laporan keuangan menjadi lebih berkualitas dan transparan.

Konvergensi ke IFRS boleh dibilang sebuah keniscayaan. *International Financial Reporting Standards* (IFRS) atau standar pelaporan keuangan internasional itu sudah disepakati oleh forum G-20 di mana Indonesia adalah satu-satunya negara di Asia Tenggara yang menjadi anggota.



Sejak awal, seperti diakui Boediono, pemerintah sangat mendukung penuh promosi penerapan IFRS itu di tanah air. Begitu juga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Buktinya, IAI menggelar pertemuan akbar sekitar 300 akuntan dan undangan dari 21 negara pada 23-24 Mei 2011 di Bali. IAI menjadi tuan rumah pertemuan maha penting yang dineri label “Forum Kebijakan Regional *International Financial Reporting Standards (IFRS) ke-5*”.

Sementara itu, Ketua Dewan Pengurus Nasional IAI Prof. Dr. Mardiasmo, mengatakan bahwa pertemuan itu akan memuluskan jalan bagi konvergensi akuntansi Indonesia ke IFRS mulai 1 Januari 2012. Memang konvergensi ini tidak mudah, namun layar sudah dibentangkan.

Rencana Indonesia untuk beralih kiblat akuntansi pelaporan keuangan ke IFRS yang dikembangkan IASB masih terkendala aturan-aturan antar lembaga regulator. Saat ini para regulator tersebut sedang sibuk berkoordinasi untuk membuat peraturan-peraturan mereka selaras dengan IFRS, koordinasi ini misalnya sedang kental terjadi di Bapepam LK.

Namun, sisi baiknya adalah konvergensi ke IFRS tersebut telah didukung pemangku kepentingan, khususnya pemerintah dan IAI. Sebab, hanya dengan konvergensi itu, Indonesia mendapatkan pengakuan maksimal dari komunitas internasional yang sudah lama menganut standar ini.

Penerapan standar baru ini tentu tidaklah mudah bagi entitas bisnis tetapi merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari. Pengalaman dari beberapa negara lain, kesulitan yang dihadapi umumnya disebabkan oleh perencanaan waktu yang kurang matang dan kurangnya dukungan dari pimpinan perusahaan. Oleh karena

itu, penting bagi direksi, khususnya direktur keuangan untuk mempersiapkan diri memenuhi tanggung jawabnya dalam merespon perubahan ini.

Dari sisi teknis, adopsi IFRS bukan sekadar menerapkan standar baru, karena aplikasinya membutuhkan pemahaman dari pertimbangan yang mungkin berbeda antar satu perusahaan atau industri dengan yang lainnya. Besarnya peranan Direksi dalam proses ini sungguh merupakan salah satu faktor kritikal bagi kesuksesan. Direktur Keuangan memiliki tanggung jawab untuk mengajak seluruh pemangku kepentingan yang terlibat, mendapatkan kepercayaan dari direksi dan dewan komisaris untuk memulai proyek perubahan tersebut, dan membentuk tim khusus yang akan memandu perusahaan menjalani transisi yang mulus.

Direksi harus membuat keputusan penting mengenai pendekatan yang akan diambil untuk menjalankan proyek konversi ini. Hal pertama yang harus diputuskan adalah apakah perusahaan akan menggunakan sumber daya internal atau eksternal, kemudian tingkat prioritas proyek ini dibandingkan dengan proyek perusahaan lainnya, pembentukan struktur governance dan manajemen risiko di dalam pelaksanaan proyek IFRS tersebut, dan juga sosialisasi dan kebutuhan pelatihan IFRS di internal perusahaan.

Walaupun IFRS ini terdengar seolah-olah sekedar standar pelaporan keuangan, tetapi dampak yang diakibatkannya meluas ke seluruh perusahaan. Untuk itu, penting sekali bagi direksi segera membuat perencanaan yang matang mengenai sejauh mana kesiapan perusahaan, termasuk ketersediaan sumber daya, infrastruktur, dan perubahan strategi yang diperlukan, agar dapat melalui transisi ini dengan baik. Konversi ke IFRS akan mencakup perubahan di hampir seluruh

aspek bisnis dan oleh karena itu harus diatasi dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur serta didukung dengan pengelolaan proyek yang baik.

Penelitian ini mengambil sampel PT. Semen Padang dan PT. BPD Sumatera Barat. PT. Semen Padang dijadikan sampel karena merupakan salah satu perusahaan terbesar yang ada di Sumatera Barat dan bergerak di bidang pertambangan yaitu dengan memproduksi semen. PT. Semen Padang merupakan anak perusahaan PT. Semen Gresik yang beroperasi di Jawa. Sebagai perusahaan yang menawarkan sahamnya di lantai bursa, PT. Semen Padang tentunya harus menerapkan standar akuntansi keuangan terbaru dalam pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangannya. Sesuai aturan yang telah dikeluarkan pihak IAI selaku penyusun standar, maka 2012 adalah tahun permulaan bagi PT. Semen Padang untuk menerapkan standar keuangan terbaru tersebut. PT. Semen Padang saat ini tengah menyiapkan perusahaan mereka untuk menerapkan SAK terbaru yang konvergen dengan IFRS dalam pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangannya. SDM, sistem IT, dan pendanaan merupakan beberapa faktor yang saat ini tengah disiapkan PT. Semen Padang terkait penerapan SAK terbaru.

Demikian juga dengan PT. BPD Sumatera Barat, dipilih sebagai sampel karena merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan dan bank daerah terbesar yang ada di Sumatera Barat. Walaupun belum menawarkan sahamnya di lantai bursa, PT. BPD Sumatera Barat diwajibkan untuk menerapkan setiap PSAK yang *applicable* dengan industri perbankan dalam pelaporan keuangannya. Surat Edaran Bank Indonesia No.11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI 2008) mengharuskan PT. BPD Sumatera Barat untuk menerapkan PSAK 50 dan 55 yang sudah

konvergen dengan IFRS dalam pelaporan keuangannya di tahun 2010. Saat ini PT. BPD Sumatera Barat juga tengah mempersiapkan diri untuk menerapkan SAK terbaru lainnya yang sudah konvergen dengan IFRS yang terkait dengan industri perbankan dalam pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangannya.

Semakin besar skala perusahaan, tentu akan semakin kompleks permasalahan yang dihadapi, serta semakin banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan. Selama masa transisi, direktur keuangan harus bekerja erat dengan personel akuntansi dan keuangan serta personel terkait lainnya untuk merumuskan strategi dan rencana konversi yang efektif dan efisien. Selain itu, juga diperlukan adanya diskusi yang mendalam dengan Komite Audit, dan memperoleh dukungan penuh dari dewan komisaris. Sekarang sudah bukan saatnya lagi menunggu saat yang tepat untuk memulai proyek konversi ini, karena kurang dari 1 tahun kedepan, semua perusahaan sudah harus menerapkannya, siap ataupun tidak siap. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“KAJIAN DAN STRATEGI PENERAPAN SAK TERBARU OLEH PERUSAHAAN (Kajian Empiris pada PT. Semen Padang dan PT. BPD Sumatera Barat)”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah semua PSAK terbaru (konvergen dengan IFRS) yang relevan telah siap untuk diterapkan perusahaan dalam pencatatan dan pelaporan keuangannya tahun 2012 ?

2. Bagaimanakah strategi penerapan SAK terbaru yang telah diterapkan oleh perusahaan dan direncanakan untuk diterapkan?
3. Kesulitan-kesulitan apakah yang dihadapi manajemen perusahaan untuk menerapkan SAK terbaru (konvergen dengan IFRS) ?
4. Manfaat-manfaat apa sajakah yang akan diperoleh perusahaan terkait penerapan SAK terbaru (konvergen dengan IFRS) dalam pencatatan dan pelaporan keuangan yang akan diberlakukan mulai 1 Januari 2012 ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui semua PSAK terbaru (yang konvergen dengan IFRS) yang relevan dan telah siap diterapkan perusahaan dalam pencatatan dan pelaporan keuangannya tahun 2012.
2. Untuk mengetahui strategi penerapan SAK terbaru yang telah dan berencana untuk diterapkan oleh perusahaan.
3. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi perusahaan dalam menerapkan SAK terbaru (konvergen dengan IFRS).
4. Untuk mengetahui manfaat yang akan diperoleh perusahaan terkait dengan penerapan SAK terbaru (konvergen dengan IFRS) dalam pencatatan dan pelaporan keuangannya yang akan diberlakukan mulai 1 Januari 2012.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah diperoleh informasi relevan dan terpercaya yang bermanfaat bagi :

1. Manajemen Perusahaan atau Instansi

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan masukan kepada manajemen perusahaan dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengukur kesiapan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan standar dan aturan IFRS sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan atau perubahan yang dianggap perlu, baik dari sisi infrastruktur, sumber daya, dan perubahan strategi perusahaan.

## 2. Bagi Organisasi Profesi

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan kesiapan manajemen perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang dikonvergensi dengan IFRS seperti IAI, DSAK, KAP, dan organisasi profesi lainnya terkait dengan langkah-langkah selanjutnya yang harus dilaksanakan untuk menyukseskan program konvergensi IFRS sehingga laporan keuangan perusahaan Indonesia memiliki daya banding di tingkat Internasional.

## 3. Bagi Pihak Lain

Bagi pihak lain terutama lingkungan Perguruan Tinggi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau karya tulis lainnya, khususnya mengenai IFRS.

## 4. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan berguna sebagai pengetahuan tambahan mengenai teori dan praktek yang sesungguhnya mengenai kesiapan perusahaan menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan standar dan aturan IFRS.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

Secara keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi ke dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini menguraikan tentang permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II : Landasan Teori**

Bab kedua merupakan bagian tinjauan pustaka, berisi tentang landasan teori. Landasan teori diambil dari berbagai sumber literatur yang memiliki keterkaitan dan mendukung alasan dilakukannya penelitian ini.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang rencana prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh jawaban atas permasalahan, meliputi jenis penelitian, objek penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian, dan fokus penelitian.

### **BAB IV : Analisis dan Pembahasan**

Bab keempat merupakan bagian pembahasan, yang berisi tentang deskripsi dari data penelitian serta interpretasi hasil penelitian.

**BAB V : Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran peneliti yang sekiranya dapat dijadikan pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan bagi penelitian selanjutnya.